

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sarana informasi yang digunakan oleh pihak manajemen untuk mempertanggungjawabkan sumber daya yang dikelola oleh perusahaan dan wajib untuk dipublikasikan secara formal (Syawaluddin *et al*, 2019). Laporan keuangan digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode yang akan datang. Laporan keuangan memiliki manfaat yang besar bagi para penggunanya, akan tetapi salah satu unsur dalam laporan keuangan yang sangat diperhatikan oleh pengguna adalah informasi laba (Anggrainy dan Priyadi, 2019). Laba merupakan salah satu bagian yang penting yang paling banyak diperhatikan oleh pihak eksternal khususnya kreditor dan investor.

Informasi laba merupakan informasi yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan yang akan dijadikan sebagai pedoman calon investor dalam menentukan keputusan investasinya. Pentingnya informasi laba bagi para pengguna laporan keuangan, menjadikan setiap perusahaan berusaha untuk berlomba-lomba meningkatkan labanya. Tetapi, bagi pihak tertentu ada yang melakukan cara tidak sehat guna mencapai tujuannya terhadap informasi laba perusahaan. Hal ini yang akan menjadikan praktik manipulasi laba dan juga tidak jarang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang mengetahui kondisi di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menarik perhatian para investor atau pengguna potensial lainnya. Hal

tersebut dapat mengakibatkan laba perusahaan yang tidak berkualitas (Anggrainy dan Priyadi, 2019).

Kualitas laba merupakan laba yang ada dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Rahmah dan Suyanto, 2020). Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan kinerja operasional perusahaan, penetapan strategi dan kebijakan untuk mengambil keputusan (Septiyani *et al*, 2017). Ada beberapa kasus perusahaan yang memanipulasi laporan keuangannya yang terjadi di Indonesia. Seperti kasus yang terjadi di PT. Timah pada tahun 2015. PT ini diduga membuat laporan keuangan yang fiktif. Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT) menyatakan bahwa laporan keuangan yang fiktif ini dibuat untuk menutupi kondisi keuangan PT yang selama tiga tahun kurang sehat, sehingga menyebabkan kerugian sebesar Rp 59 miliar (tambang.com). Afrianto (2016) jurnalis dari detik.com juga menunjukkan bahwa dari semester 1 tahun 2015 laporan keuangan PT Timah sudah dimanipulasi, sehingga terjadi peningkatan hutang sebesar 100% mencapai Rp 2,3 triliun.

Banyaknya kasus yang terjadi seperti kasus diatas memberikan informasi bahwa perusahaan menyajikan laba yang tidak sebenarnya pada laporan keuangan. Rekayasa semacam ini berdampak pada menurunnya kualitas laba yang dilaporkan perusahaan. Penurunan kualitas laba yang dilaporkan tersebut menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan perusahaan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kesalahan informasi laba

yang dilaporkan perusahaan tersebut membuat para pemegang kepentingan salah dalam mengambil keputusan.

Pada penelitian ini terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba, antara lain : likuiditas, pertumbuhan laba, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Menurut Paramitha dan Idayati (2020) semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Penelitian yang dilakukan oleh Syawaluddin *et al* (2019), dan Chandra (2020), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas artinya laba yang dihasilkan perusahaan berkualitas. Hasil ini berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Angraini dan Septiano (2019), dan Reza (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Jaya dan Wirama (2017), Soly dan Wijaya (2017) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan salah satu variabel yang menjelaskan prospek pertumbuhan suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut Silfi (2016) pertumbuhan laba dimungkinkan ada pengaruh dengan kualitas laba perusahaan karena jika perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut

baik dan dimungkinkan juga memiliki kesempatan bertumbuh terhadap kualitas labanya. Penelitian yang dilakukan oleh Angraini dan Septiano (2019), dan Puspitawati *et al* (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin cepat pertumbuhan laba perusahaan maka semakin tinggi kualitas laba perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Anggrainy dan Priyadi (2019), dan Luas *et al* (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Septiyani *et al* (2017), dan Silfi (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah struktur modal. Struktur modal dapat diukur dengan *leverage* untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Menurut Silfi (2016) perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya. Adanya risiko gagal bayar ini menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Oleh karena itu, jika tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba yang besar sehingga kualitas laba yang dihasilkan rendah (Silfi, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Silfi (2016), Septiyani *et al* (2017), dan Syawaluddin *et al* (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap

kualitas laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat utang dalam struktur modal perusahaan, maka kualitas laba semakin tinggi. Hasil ini berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Pratama dan Sunarto (2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Soly dan Wijaya (2017) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala yang memperlihatkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan erat kaitannya dengan kualitas laba karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik kelangsungan usaha perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba (Dira dan Astika, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Sunarto (2018), Anggrainy dan Priyadi (2019), dan Syawaluddin *et al* (2019), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kualitas laba. Hasil ini berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Arisonda (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Septiyani *et al* (2017), Soly dan Wijaya (2017) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Reno Angraini dan Renil Septiano (2019) tentang pengaruh pertumbuhan laba dan

likuiditas terhadap kualitas laba pada. Terdapat beberapa perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat tambahan variabel independen struktur modal dan ukuran perusahaan. Alasan menambah variabel struktur modal karena struktur modal dapat digunakan untuk menjelaskan risiko keuangan perusahaan yang berhubungan dengan kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Alasan menambah variabel ukuran perusahaan karena ukuran perusahaan dapat berhubungan langsung dengan kualitas laba sebab semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada objek penelitiannya. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sektor karet dan batubara di Kota Padang, sedangkan penelitian kali ini perusahaan energi yang terdaftar di BEI. Alasan memilih perusahaan sektor pertambangan dalam penelitian ini yaitu karena memiliki karakteristik industri yang berbeda dengan industri lainnya. Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi di Indonesia, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi. Di Indonesia sendiri perusahaan pertambangan memiliki prospek dalam hal pengelolaan sumber daya alam berupa minyak bumi dan gas, emas, batu bara dan lainnya karena sangat melimpah, sehingga hal ini menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “PENGARUH LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN LABA, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba?
2. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba?
3. Apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba?

#### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembebasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Luas lingkup hanya meliputi likuiditas, pertumbuhan laba, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.
2. Periode tahun laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian yaitu tahun 2017-2020.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan masalah yang dikemukakan dalam perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba
- b. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba
- c. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba
- d. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba

### **2. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

- a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan bagi investor dalam mencari informasi pada perusahaan sebelum memutuskan berinvestasi atau menanamkan modalnya kepada perusahaan yang dituju.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan dan memberi acuan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya.

c. Bagi Pihak Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi peneliti selanjutnya tentang likuiditas, pertumbuhan laba, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

